



Implementasi Manajemen Risiko Operasional Menggunakan ISO 31000 pada Yayasan Al Jihad Surabaya

Sultan Sulaiman Tanjung¹, Vicky Ardiansyah², Novie Andriani Zakariya³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

¹vi.ar2106@gmail.com, ²suuunls808@gmail.com, ³novie.andriani@uinsa.ac.id

Sections Info

Article history:

Received: December, 16, 2024

Accepted: December, 23, 2024

Published online: December, 30, 2024

Keywords:

Risk Management, non profit organization, risk operasional, Yayasan Al Jihad

Abstract

This study discusses the development and implementation of operational risk management in non-profit organizations, specifically Al Jihad Foundation. The aim of this research is to identify the risks faced by the organization and propose strategies to minimize these risks. The study employs a qualitative approach through in-depth interviews with the foundation's management, following the risk management standards of ISO 31000. The results indicate that Al Jihad Foundation has begun to implement risk management principles, particularly in addressing operational challenges such as problematic tuition fee payments; however, further development is still needed, especially in long-term planning. The implications of this research highlight the importance of a more systematic approach to risk management in daily operations, which can enhance the organization's resilience.

Abstrak

Penelitian ini membahas pengembangan dan penerapan manajemen risiko operasional pada organisasi non-profit, khususnya Yayasan Al Jihad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi oleh organisasi dan mengusulkan strategi untuk meminimalkan risiko tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan manajemen yayasan, dengan mengacu pada standar manajemen risiko ISO 31000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Al Jihad telah mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko, khususnya dalam menghadapi tantangan operasional seperti masalah pembayaran biaya SPP. Namun, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan, terutama dalam perencanaan jangka panjang. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih sistematis terhadap manajemen risiko dalam operasional sehari-hari, yang dapat meningkatkan ketahanan organisasi.

A. PENDAHULUAN

Risiko operasional adalah hal yang biasa terjadi dalam perusahaan dan dapat dikelola agar tidak menyebabkan kerugian. Risiko ini mencakup berbagai kemungkinan yang muncul selama menjalankan bisnis, mulai dari pembuatan produk hingga pengelolaan dan penggunaan sistem komputer. Berbagai faktor, seperti kesalahan manusia atau kerusakan sistem, dapat mengancam aktivitas bisnis. Semua jenis bisnis bisa mengalami risiko ini, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan.

Manajemen risiko operasional merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan organisasi, baik itu perusahaan, lembaga pendidikan, atau organisasi nirlaba seperti yayasan. Pada umumnya, risiko operasional berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat kegagalan sistem, proses, atau kesalahan manusia dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Manajemen risiko operasional yang efektif dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi dampak risiko tersebut, serta memastikan kelancaran operasional yang berkelanjutan.

Manajemen risiko telah menjadi elemen penting dalam strategi bisnis dan operasional organisasi di berbagai sektor, termasuk sektor nonprofit. Dalam konteks nonprofit, tujuan

manajemen risiko tidak hanya untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk memastikan organisasi dapat mencapai tujuan dan misinya secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko dalam operasional organisasi nonprofit sangat relevan dan perlu dipertimbangkan secara mendalam.

Menurut ISO 31000:2018, manajemen risiko merupakan proses terstruktur yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen risiko operasional sendiri berkaitan dengan pengelolaan risiko-risiko yang muncul dalam aktivitas sehari-hari yang berhubungan langsung dengan operasional organisasi. Dalam konteks organisasi nirlaba atau yayasan, risiko operasional bisa mencakup ketidakcukupan dana, kesalahan administrasi, kegagalan dalam penyelenggaraan program, serta isu-isu yang menyangkut integritas dan reputasi organisasi.

Yayasan Al Jihad Surabaya, sebagai sebuah lembaga sosial dan pendidikan yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan, menghadapi berbagai tantangan operasional yang memerlukan perhatian khusus, seperti pengelolaan keuangan, penyelenggaraan kegiatan pendidikan, dan pelayanan masyarakat. Yayasan Al Jihad sering menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi kinerjanya, seperti risiko operasional, risiko keuangan, risiko reputasi, dan risiko hukum.

Risiko-risiko ini dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk kegiatan program, pengelolaan sumber daya, dan pengaruh lingkungan. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko-risiko ini bisa berdampak besar pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya dan misinya, serta dapat mengancam keberlanjutannya. Seiring dengan itu, risiko-risiko operasional yang dihadapi oleh yayasan pun semakin beragam, mulai dari ketidakpastian keuangan, isu manajerial, hingga ancaman terhadap keberlangsungan operasional yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan manajemen risiko dalam operasional pada Yayasan Al Jihad. Tujuan spesifik dari penelitian ini meliputi mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang sering dihadapi oleh Yayasan Al Jihad, menganalisis proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko dalam konteks non-profit, serta mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif untuk Yayasan Al Jihad.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengelolaan manajemen risiko operasional pada organisasi nirlaba, khususnya bagi Yayasan Al Jihad Surabaya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola yayasan dalam meningkatkan sistem manajemen risiko yang ada, serta sebagai referensi bagi lembaga pendidikan dan sosial lainnya yang ingin mengembangkan manajemen risiko operasional yang lebih baik dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu yayasan dalam menghadapi tantangan risiko yang ada, sehingga program-program yang dijalankan dapat berjalan dengan lebih aman dan berkelanjutan.

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep manajemen risiko operasional yang diterapkan dalam organisasi non-profit dan lembaga pendidikan. Konsep manajemen risiko dalam penelitian ini diadaptasi dari prinsip-prinsip ISO 31000:2018, yang mencakup langkah-langkah identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional yayasan, serta model analisis SWOT untuk mengevaluasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus yayasan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi manajemen risiko operasional pada Yayasan Al Jihad Surabaya.

A. LANDASAN TEORI

Risiko operasional diartikan sebagai risiko kehilangan atau kekurangan yang berasal dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang tidak berjalan dengan baik, serta dari kejadian-kejadian yang berasal dari luar, menurut (Idroes,2011).

Manajemen risiko adalah suatu proses yang terorganisir untuk mengarahkan dan mengelola risiko dalam organisasi (ISO, 2018). Proses ini berfungsi sebagai alat untuk mengelola risiko melalui langkah-langkah identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian paparan risiko. Ini merupakan siklus berkelanjutan yang tidak pernah selesai, yang berlaku untuk berbagai jenis risiko di hampir semua jenis organisasi (Ashby, 2022).

Berinvestasi dalam manajemen risiko merupakan hal yang penting bagi setiap organisasi, dan seharusnya manajemen risiko memiliki peran yang signifikan di semua jenis organisasi (Otero González et al., 2020). Dengan pemahaman dan pengelolaan risiko yang baik, kerugian akibat penurunan kinerja dapat diminimalkan, sekaligus membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengalokasian sumber daya yang lebih tepat (Durst et al., 2019; Samuel & Prasetyo, 2020).

Dalam Islam, manajemen risiko dipandang sebagai suatu upaya yang harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Islam menekankan keseimbangan antara usaha manusia (ikhtiar) dan tawakkul (berserah diri kepada Allah) setelah berusaha. Dengan demikian, manajemen risiko dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan moral. Islam mengajarkan agar manusia mengelola risiko secara bijaksana, dengan memperhatikan maslahat (kebaikan bersama) serta menghindari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Karim,2007).

Manajemen risiko dalam Islam memiliki pendekatan yang holistik, yang mencakup tidak hanya aspek material, tetapi juga dimensi spiritual dan moral. Prinsip dasar dari manajemen risiko dalam Islam adalah keseimbangan antara usaha (ikhtiar) yang dilakukan oleh manusia dan tawakkul (berserah diri kepada Allah) setelah berusaha semaksimal mungkin. Penekanan pada keseimbangan ini penting, karena dalam Islam, segala sesuatu terjadi dengan izin dan takdir Allah. Oleh karena itu, meskipun seorang Muslim diwajibkan untuk berusaha mengelola risiko dengan baik, hasil akhirnya tetap di tangan Allah (Mirakhor,2010).

Menurut Lanin (2018), ISO 31000 edisi 2018 menggambarkan penerapan manajemen risiko sebagai sebuah integrasi yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: 1) Prinsip: Filosofi dasar manajemen risiko yang bertujuan untuk menciptakan dan menjaga nilai dengan mendorong inovasi, meningkatkan kinerja, dan mendukung pencapaian tujuan, 2) Kerangka Kerja: Pengaturan yang sistematis dan terstruktur dalam pengelolaan risiko di seluruh organisasi, 3) Proses: Langkah-langkah yang terurut dan saling terkait dalam manajemen risiko, yang meliputi komunikasi dan konsultasi, penetapan ruang lingkup, konteks, serta kriteria risiko, penilaian risiko, penanganan risiko, pemantauan dan evaluasi, serta pencatatan dan pelaporan (ISO, 2018).

Risiko operasional mengacu pada dampak yang tidak terduga terhadap efisiensi dan efektivitas operasional. Efisiensi terkait dengan jumlah output yang dihasilkan dari serangkaian input tertentu, sementara efektivitas berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam mengubah input menjadi output, termasuk biaya hukum dan kepatuhan, yang dapat mempengaruhi margin operasi. Untuk mengelola dan mengontrol risiko operasional dengan baik, diperlukan infrastruktur yang meliputi tata kelola risiko operasional, toleransi risiko operasional, pengkategorian risiko, dan budaya risiko dalam organisasi (Ashby, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan ketua Yayasan Al Jihad. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi area manajemen risiko yang memerlukan perbaikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen risiko, dan menyusun rekomendasi perbaikan sesuai dengan standar ISO 31000. Tahap pengumpulan data melibatkan wawancara dengan ketua Yayasan Al Jihad, wawancara dengan ketua Yayasan Al Jihad dimaksudkan untuk memperoleh pandangan langsung mengenai penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 di Yayasan Al Jihad. Selanjutnya, pada tahap analisis risiko, digunakan panduan dari standar internasional ISO 31000 sebagai dasar penilaian risiko. ISO 31000 dipilih karena merupakan standar internasional yang menyediakan kerangka kerja umum untuk manajemen risiko, dan memberikan arahan yang jelas dalam proses analisis risiko.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Risiko

Tabel 1 menjelaskan identifikasi risiko yang ditemukan pada Yayasan Al Jihad Surabaya. Berikut identifikasi risiko Yayasan Al Jihad :

Tabel 1. Identifikasi Risiko

No	Risiko	Dampak	Kemungkinan
1	Santri yang telat membayar uang spp bulanan	Mengganggu keuangan yang digunakan untuk operasional yayasan	Sedang, mengingat memang ada beberapa santri yang sebenarnya sudah diberi uang oleh orang tuanya tapi tidak dibayarkan untuk spp.
2	Penggalangan dana dari donatur yang masih konvensional (harus didatangi)	Kurang efisiennya penggalangan dana, dan menambah kerja lebih karena harus mendatangi donatur yang mau memberikan dana	Rendah, karena hanya terjadi di saat-saat tertentu

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko dalam standar ISO 31000 meliputi penilaian kemungkinan dan dampak dari setiap risiko yang teridentifikasi. Penilaian kualitatif ditampilkan pada table matriks dibawah ini :

Tabel 2. Penilaian Risiko

No	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko
1.	Masalah pembayaran spp (A)	Sedang	Tinggi	Tinggi
2.	Masalah penggalangan dana (B)	Rendah	Sedang	Sedang

3. Evaluasi Risiko

ISO 31000 merinci tingkat pemetaan risiko berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya dalam tabel perbandingan, menggunakan 5 kategori warna: coklat, merah, kuning, hijau muda, hijau tua. Risiko yang memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi dikategorikan dengan warna coklat, sementara risiko dengan tingkat kemungkinan dan dampak yang rendah dikategorikan dengan warna hijau tua. Gambar evaluasi risiko Yayasan Al Jihad dapat dilihat pada gambar 2:

Likelihood	<u>Tinggi</u>			
	<u>Sedang</u>		A	A
	<u>Rendah</u>		B	
		<u>Rendah</u>	<u>Sedang</u>	<u>Tinggi</u>
		Impact		

Gambar tersebut memvisualisasikan pengelompokan risiko yang dihadapi oleh Yayasan Al Jihad berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinannya. Masalah pembayaran spp (A), misalnya, memiliki tingkat kemungkinan sedang dan dampak tinggi, sehingga dikategorikan dengan warna merah. Hal ini juga tercantum dalam indeks probabilitas yang tercantum dibawah gambar tersebut.

Tabel ini menjelaskan skala yang digunakan untuk menilai tingkat risiko, melibatkan lima tingkatan mulai dari tingkat tertinggi hingga tingkat terendah. Skala ini memperhitungkan frekuensi atau kejadian masalah yang mungkin terjadi dalam konteks peniaian risiko. Berikut tabel indeks skala risiko:

Tabel 3. Indeks Skala

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	Tingkat Kejadian Masalah yang sangat tinggi
Higjt	Tingkat Kejadian Masalah yang tinggi
Medium	Tingkat kejadian masalah yang sedang
Low	Tingkat kejadian masalah yang jarang
Very Low	Tingkat kejadian masalah yang hampir tidak pernah terjadi

Tabel 3 adalah penjelasan tentang skala yang dipakai untuk menilai tingkat risiko yaitu lima tingkatan, dimulai dari tingkat terendah, melewati tingkat menengah, dan mencapai tingkat tertinggi. Pada tabel selanjutnya ini, risiko-risiko yang dihadapi oleh Yayasan Al Jihad dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Setiap risiko diberi label probabilitas masing-masing, mencakup kategori ekstrem, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan pengelompokan ini, pemahaman yang lebih jelas tentang jenis-jenis risiko yang dihadapi dapat diperoleh, memungkinkan tindakan yang sesuai dalam memungkinkan tindakan yang sesuai dalam manajemen risiko. Berikut tabel pengelompokan risiko Yayasan Al Jihad:

Tabel 4. Pengelompokan Risiko Yayasan Al Jihad Surabaya

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	-
Hight	Masalah Pembayaran SPP
Medium	-
Low	Masalah Penggalangan dana
Very Low	-

Pada fase ini segala jenis risiko dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah di tetapkan. Risiko-risiko pada Yayasan Al Jihad dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitasnya ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Risiko dengan tingkat probabilitas tinggi mencakup masalah komunikasi, yang kerap muncul dan memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran operasional Yayasan Al Jihad. Risiko dengan probabilitas sedang melibatkan tantangan emosional, yang terjadi dengan frekuensi moderat dan dapat mempengaruhi individu atau kelompok dalam organisasi, meskipun dampaknya tidak sebesar masalah komunikasi. Sementara itu, risiko dengan probabilitas rendah berkaitan dengan ketergantungan finansial pada Yayasan Al Jihad. Meskipun jarang terjadi, risiko ini tetap perlu diantisipasi karena dapat memengaruhi stabilitas keuangan Yayasan Al Jihad.

4. Perlakuan Risiko

Dari tabel 4 sebelumnya, terlihat bahwa perlakuan terhadap risiko bervariasi tergantung pada tingkat probabilitasnya. Sebagai contoh, untuk resiko masalah pembayaran spp, disarankan untuk memperketat lagi untuk batas pembayaran spp yang sudah ditentukan, guna agar santri tidak menganggap remeh pembayaran tersebut. Dengan demikian tindakan perlakuan risiko yang tepat dapat diambil sesuai dengan tingkat probabilitas risiko yang teridentifikasi.

5. Penanganan Risiko

Setelah dikelompokkan dalam tabel risiko berdasarkan probabilitas, peneliti melakukan penanganan yang sepadan untuk meminimalisir risiko tersebut. Untuk bentuk penanganan risiko dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Penanganan Risiko Yayasan Al Jihad Surabaya

Probabilitas	Resiko	Penanganan
Ekstrem	-	-
Hight	Masalah Pembayaran spp	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sistem pembayaran digital (transfer). 2. Pemberitahuan langsung kepada orang tua (bisa melalui WA atau aplikasi komunikasi lainnya) 3. Menerapkan sistem pembayaran bertahap (bisa dicicil) 4. Menerapkan sanksi bagi keterlambatan, untuk membentuk rasa disiplin
Medium	-	-
Low	Masalah Penggalangan Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat website atau aplikasi Yayasan dengan fitur donasi online. 2. Memanfaatkan media social seperti tiktok, Instagram, facebook untuk kampanye digital. 3. Kolaborasi dengan tokoh publik untuk membantu menarik para donatur
Very Low	-	-

D. KESIMPULAN

Dalam mengelola risiko di Yayasan Al Jihad, beberapa aspek perlu di perhatikan. Melalui analisis risiko berdasarkan ISO 31000, terdapat 2 risiko yang telah diidentifikasi yang berpotensi menghambat kemajuan dan keberlanjutan Yayasan Al Jihad, yaitu : pertama, masalah pembayaran SPP, Dimana banyak santri yang telat membayar SPP dikarenakan berbagai factor. Kedua, masalah penggalangan dana yang masih konvensional (masih harus di datang secara langsung). Untuk mengatasi risiko-risiko ini, Yayasan Al Jihad bisa menerapkan berbagai saran penanganan risiko yang kami cantumkan di tabel di atas. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap risiko-risiko ini, Yayasan Al Jihad bisa memastikan keberlangsungan dan keberhasilan Yayasan di masa depan.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi agar Yayasan Al Jihad lebih memperhatikan Manajemen Risiko dalam hal Operasional, mulai dari hal-hal keuangan yang akan sangat berhubungan dengan operasional Yayasan. Yayasan Al Jihad juga harus memperketat peraturan pembayaran spp dan juga mulai update sesuai dengan teknologi yang ada untuk masalah penggalangan dana untuk masa depan Yayasan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashby, S. (2022). *Fundamentals of Operational Risk Management: Understanding and Implementing Effective Tools, Policies and Frameworks*. Kogan Page Limited.
- Durst, S., Hinteregger, C., & Zieba, M. (2019). The linkage between knowledge risk management and organizational performance. *Journal of Business Research*, 105, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.08.002>
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Karim, R. A. A., & Ali, M. (2007). "The Role of Risk Management in Islamic Financial Institutions: Evidence from Malaysia." *Journal of Islamic Finance and Business Research*, 5(1), 42-59.
- Lanin, I. (2018). Standar Baru Manajemen Risiko ISO 31000:2018. LinkedIn. <https://www.linkedin.com/pulse/standar-baru-manajemen-risiko-iso-310002018-ivan-lanin/>
- Mirakhor, A., & Askari, H. (2010). "Risk Management in Islamic Finance." *Islamic Economic Studies*, 17(2), 1-22.
- Otero González, L., Durán Santomil, P., & Tamayo Herrera, A. (2020). The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies. *European Research on Management and Business Economics*, 26(3), 111-120. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.08.002>
- Samuel, C., & Prasetyo, A. H. (2020). Enterprise Risk Scorecard Application on Indonesian State-Owned Enterprises in Shipping Companies. In *Proceedings of the 3rd Asia Pacific Management Research Conference (APMRC 2019)*, 149, 71-74. <https://www.atlantispress.com/proceedings/apmrc-19/125943213>